

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Geografis

Secara geografis, provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12 - 8,48° Lintang Selatan dan antara 110,0 - 114,4° Bujur Timur. Di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Sementara, di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. jumlah penduduk di Pulau Jawa yang dimiliki juga terbanyak kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Populasi penduduknya di tahun 2019 bahkan mencapai 39,74 juta , meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 39,5 juta jiwa¹.

b. Iklim

Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Juanda, suhu rata-rata di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2019 adalah sekitar 28°C. curah hujan setinggi 1.862 mm dan jumlah dari hujan sebanyak 101 hari. Indikator hujan tersebut berkurang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

¹ Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020

c. Wilayah Administratif

Secara administratif, Jawa Timur terdiri atas 29 Kabupaten dan 9 kota, 666 kecamatan dan 8501 desa atau kelurahan. Dengan luas wilayah mencapai 47.799,75 km².

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab IV ini akan membahas mengenai hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian disini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data yang diujikan adalah data berbentuk kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* yang menguji variabel independen meliputi Jumlah Penduduk, Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur, data yang diambil mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Alat yang digunakan untuk meneliti adalah aplikasi Eviews 10 dan Microsoft Excel 2010 sebagai pencatatan data.

1. Pengangguran

Pengangguran merupakan situasi dimana seseorang yang telah memasuki masa produktif yang belum memiliki pekerjaan, atau sedang mencari pekerjaan, atau bahkan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Pengangguran sendiri terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) , yaitu pengangguran yang terbentuk situasi seseorang yang benar-benar sepanjang waktunya tidak memiliki

pekerjaan secara nyata atau real. Dibawah ini telah disuguhkan data tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.

Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota

Jawa Timur Tahun 2014-2019

No.	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Jawa Timur	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kabupaten Bangkalan	1,08	0,97	5,28	4,48	5.25	5,84
2	Kabupaten Banyuwangi	3,66	3,68	4,43	3,07	3.67	4,08
3	Kabupaten Blitar	4,20	2,46	2,92	2,99	3.37	3,11
4	Kabupaten Bojonegoro	2,42	3,95	4,91	3,64	4.19	3,70
5	Kabupaten Bondowoso	3,08	2,79	1,81	2,09	3.9	2,96
6	Kabupaten Gresik	4,91	5,02	4,81	4,54	5.82	5,54
7	Kabupaten Jember	4,83	4,95	5,21	5,16	4.09	3,80
8	Kabupaten Jombang	2,83	2,60	4,95	5,14	4.64	4,39
9	Kabupaten Kediri	4,64	4,77	5,44	3,18	4.25	3,68
10	Kabupaten Lamongan	7,17	2,55	3,88	4,12	3.17	4,00
11	Kabupaten Lumajang	3,72	1,75	1,71	2,91	2.55	2,81
12	Kabupaten Madiun	4,15	3,57	6,69	3,19	3.81	3,62
13	Kabupaten Magetan	1,47	2,51	6,36	3,80	3.92	3,08
14	Kabupaten Malang	4,43	6,41	5,50	4,60	3.24	3,82
15	Kabupaten Mojokerto	3,88	6,30	4,29	5,00	4.27	3,68
16	Kabupaten Nganjuk	3,81	4,05	2,01	3,23	2.64	3,22
17	Kabupaten Ngawi	4,39	6,11	5,33	5,76	3.83	3,70
18	Kabupaten Pacitan	3,93	2,10	1,00	0,85	1.43	0,95
19	Kabupaten Pamekasan	3,38	6,99	5,33	3,91	2.92	2,32
20	Kabupaten Pasuruan	4,28	6,05	5,44	4,97	6.11	5,42
21	Kabupaten Ponorogo	5,61	3,99	3,94	3,76	3.87	3,58
22	Kabupaten Probolinggo	3,21	5,01	2,29	2,89	4.15	3,88
23	Kabupaten Sampang	3,63	3,03	2,77	2,48	2.41	2,81
24	Kabupaten Sidoarjo	4,30	4,10	5,56	4,97	4.73	4,72
25	Kabupaten Situbondo	5,06	5,67	3,98	1,49	1.92	2,82
26	Kabupaten Sumenep	5,68	5,00	2,00	1,83	1.79	2,17
27	Kabupaten Trenggalek	2,22	2,51	3,07	3,48	4.17	3,43
28	Kabupaten Tuban	2,14	4,26	2,78	3,39	2.83	2,76
29	Kabupaten Tulungagung	1,01	2,07	3,60	2,27	2.61	3,36

30	Kota Batu	7,66	8,46	3,75	2,26	3.12	2,48
31	Kota Blitar	5,71	3,80	4,81	3,76	4.06	4,64
32	Kota Kediri	7,22	7,28	8,22	4,68	3.63	4,22
33	Kota Madiun	5,16	4,01	5,12	4,26	3.85	4,01
34	Kota Malang	6,09	5,57	6,91	7,22	6.79	6,04
35	Kota Mojokerto	4,42	4,88	3,33	3,61	2.45	2,65
36	Kota Pasuruan	6,93	5,10	6,35	4,64	4.55	5,06
37	Kota Probolinggo	5,82	7,01	3,96	3,42	3.64	4,41
38	Kota Surabaya	2,43	4,29	7,29	5,98	6.12	5,87
Jawa Timur		4,19	4,40	4,14	4,00	3,99	3,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai dari tahun 2014-2019 diatas, dapat terlihat bahwa presentase tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/ Kota di Jawa Timur cenderung berfluktuasi dalam jangka waktu tersebut. Kota Malang menjadi wilayah yang mempunyai tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Jawa Timur di tahun 2019 yaitu sebesar 6,04 %. Presentase tersebut sebenarnya sudah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka 7%, mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Tidak hanya di Kabupaten Malang saja, masih banyak dari daerah lain yang tingkat pengangguran terbukanya mengalami penurunan dalam 2-3 tahun terakhir mulai dari tahun 2017-2019.

Sementara itu, Kabupaten Pacitan menempati posisi terbawah sebagai wilayah yang memiliki presentase tingkat pengangguran terbuka terendah di Provinsi Jawa Timur. Tingkat presentase pengangguran terbuka Kabupaten Pacitan paling tinggi hanya sebesar 3,93 % yang terjadi di tahun 2014. Sisanya hanya sebesar 2,10% di

tahun 2015, senilai 1.00% di tahun 2016, senilai 0,85% di tahun 2017. Serta di tahun 2018 dan 2019 senilai 1,43% dan 0.95%.

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat

Pengangguran

	Y
Mean	4.053482
Median	3.935000
Maximum	8.220000
Minimum	0.850000
Std. Dev.	1.483444

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel Tingkat Pengangguran. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 6 tahun mulai dari 2014-2019. Rata-rata dari presentasinya sebesar 4.05%. dengan standart deviasi senilai 1.48%. Prosentase maksimum sebesar 8,22% dan untuk presentase minimumnya sebesar 0,85%.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan orang yang tinggal di suatu daerah tertentu yang juga memiliki surat resmi untuk tinggal di wilayah tersebut biasanya dibuktikan dengan kepemilikan KTP. Jadi, Jumlah penduduk merupakan jumlah semua orang yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa timur selama 6 bulan atau lebih dengan tujuan untuk menetap dan juga memiliki mata pencaharian menetap di wilayah tersebut serta juga

tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di suatu wilayah tersebut.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Jawa Timur
Tahun 2014-2019**

No.	Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kabupaten Pacitan	549481	550986	552307	553 388	554 394	555 304
2	Kabupaten Ponorogo	865809	867 393	868 814	869 894	870 705	871 370
3	Kabupaten Trenggalek	686781	689 200	691 295	693 104	694 902	696 295
4	Kabupaten Tulungagung	1015974	1 021 190	1 026 101	1 030 790	1 035 290	1 039 284
5	Kabupaten Blitar	1140793	1 145 396	1 149 710	1 153 803	1 157 500	1 160 677
6	Kabupaten Kediri	1538929	1 546 883	1 554 385	1 561 392	1 568 113	1 574 272
7	Kabupaten Malang	2527087	2 544 315	2 560 675	2 576 596	2 591 795	2 606 204
8	Kabupaten Lumajang	1026378	1 030 193	1 033 698	1 036 823	1 039 794	1 042 395
9	Kabupaten Jember	2394608	2 407 115	2 419 000	2 430 185	2 440 714	2 450 668
10	Kabupaten Banyuwangi	1588082	1 594 083	1 599 811	1 604 897	1 609 677	1 613 991
11	Kabupaten Bondowoso	756989	761 205	765 094	768 912	772 297	775 715
12	Kabupaten Situbondo	666013	669 713	673 282	676 703	679 993	682 978
13	Kabupaten Probolinggo	1132690	1 140 480	1 148 012	1 155 214	1 162 092	1 168 503
14	Kabupaten Pasuruan	1569507	1 581 787	1 593 683	1 605 307	1 616 578	1 627 396
15	Kabupaten Sidoarjo	2083924	2 117 279	2 150 482	2 183 682	2 216 804	2 249 476
16	Kabupaten Mojokerto	1070486	1 080 389	1 090 075	1 099 504	1 108 718	1 117 688
17	Kabupaten Jombang	1234501	1 240 985	1 247 303	1 253 078	1 258 618	1 263 814
18	Kabupaten Nganjuk	1037723	1 041 716	1 045 375	1 048 799	1 051 900	1 054 611
19	Kabupaten Madiun	673988	676 087	677 993	679 888	681 394	682 684
20	Kabupaten	626614	627 413	627 984	628 609	628 924	628 977

	Magetan						
21	Kabupaten Ngawi	827829	828 783	829 480	829 899	830 090	830 108
22	Kabupaten Bojonegoro	1232386	1 236 607	1 240 383	1 243 906	1 246 927	1 249 692
23	Kabupaten Tuban	1147097	1 152 915	1 158 374	1 163 614	1 168 277	1 172 790
24	Kabupaten Lamongan	1187084	1 187 795	1 188 193	1 188 478	1 188 913	1 189 106
25	Kabupaten Gresik	1241613	1 167 313	1 270 702	1 285 018	1 299 024	1 312 881
26	Kabupaten Bangkalan	945821	954 305	962 773	970 894	978 892	986 672
27	Kabupaten Sampang	925911	936 801	947 614	958 082	968 520	978 875
28	Kabupaten Pamekasan	836224	845 314	854 194	863 004	871 497	879 992
29	Kabupaten Sumenep	1067202	1 072 113	1 076 805	1 081 204	1 085 227	1 088 910
30	Kota Kediri	278072	280 004	281 978	284 002	285 582	287 409
31	Kota Blitar	136903	137 908	139 117	139 995	140 971	141 876
32	Kota Malang	845973	851 298	856 410	861 414	866 118	870 682
33	Kota Probolinggo	226777	229 013	231 112	233 123	235 211	237 208
34	Kota Pasuruan	193329	194 815	196 202	197 696	199 078	200 422
35	Kota Mojokerto	124719	125 706	126 404	127 279	128 282	129 014
36	Kota Madiun	174373	174 995	175 607	176 099	176 697	177 007
37	Kota Surabaya	2833924	2 848 583	2 862 406	2 874 699	2 885 555	2 896 195
38	Kota Batu	198608	200 485	202 319	203 997	205 788	207 490
	Jawa Timur	38610202	38 847 561	39 075 152	39 292 971	39 500 851	39 698 631

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Berdasarkan data jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur dari data BPS diatas mulai tahun 2013-2019. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan. Kota Surabaya menjadi kota dengan jumlah penduduk yang besar di Provinsi Jawa Timur dalam jangka waktu tersebut. Pada tahun 2019 bahkan jumlah penduduk mencapai 2.896.195 jiwa di tahun 2019. Tak mengherankan jika jumlah penduduk di Kota Surabaya tinggi, karena disitulah yang paling tinggi dari berbagai segi seperti banyaknya

jumlah lowongan kerja dan juga tingginya UMK yang didapat setiap angkatan kerja. Selain Kota Surabaya adapun kota lainnya yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi diantaranya: Kabupaten Malang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Sidoarjo. Dimana pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Malang sebesar 2.606.204 jiwa, sedangkan Kabupaten Jember sebesar 2.450.668 jiwa dan Kabupaten Sidoarjo sebesar 2.249.476 jiwa. Disisi lain, Kota Mojokerto menjadi wilayah yang mempunyai jumlah penduduk terendah di Provinsi Jawa Timur yakni senilai 129.014 jiwa di tahun 2019.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif Jumlah Penduduk

	X1
Mean	1040567.
Median	1018582.
Maximum	2896195.
Minimum	124719.0
Std. Dev.	648616.2

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel Jumlah Penduduk. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 6 tahun mulai dari 2014-2019. Rata-rata dari presentasinya sebesar 1040567. dengan standart deviasi senilai 648616.2. Prosentase maksimum

sebesar 2896195. dan untuk presentase minimumnya sebesar 124719.0.

3. Pendidikan

Pendidikan secara umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. pendidikan merupakan suatu faktor terpenting dalam memperbaiki kualitas suatu negara. Biasanya masyarakat miskin banyak mengalami kebodohan atau keterbelakangan dalam ilmu pengetahuan karena kurangnya mendapat pendidikan. Dibawah ini telah disajikan data Pendidikan yang diukur dari Angka Melek Huruf di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 4.5 Pendidikan yang diukur dari data Angka Melek Huruf
Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2014-2019**

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	Pendidikan dari Angka Melek Huruf (%)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	89.57	92.57	91.54	96.64	93.25	94.66
Kabupaten Ponorogo	95.02	89.11	89.74	93.42	90.56	91
Kabupaten Trenggalek	95.4	94.41	94.32	93.99	94.25	95.06
Kabupaten Tulungagung	96.97	96.84	96.88	94.79	96.84	97.57
Kabupaten Blitar	92.21	94.49	93.56	95.42	93.27	95.03
Kabupaten Kediri	93.16	95.04	94.53	96.03	94.3	95.71
Kabupaten Malang	93.27	93.94	92.94	99.43	94.59	95.09
Kabupaten Lumajang	87.03	89.22	87.96	95.19	87.89	88.26
Kabupaten Jember	89.77	88.42	87.33	91.48	86.22	88.43

Kabupaten Banyuwangi	94.99	91.36	92	91.9	92.2	92.4
Kabupaten Bondowoso	86.91	85.29	84.31	91.54	83.56	81.85
Kabupaten Situbondo	85.77	85.29	84.12	86.6	88.97	84.33
Kabupaten Probolinggo	86.41	86.55	83.49	90.82	87.55	87.84
Kabupaten Pasuruan	94.8	92.65	93.2	94.52	93.06	93.72
Kabupaten Sidoarjo	98.05	98.86	98.8	96.98	98.59	98.86
Kabupaten Mojokerto	94.09	96.5	95.94	98.54	96.69	96.43
Kabupaten Jombang	95.66	96.06	96.4	95.82	96.3	95.96
Kabupaten Nganjuk	91.71	94.5	92.13	97.14	93.83	92.85
Kabupaten Madiun	88.79	90.82	89.49	96.51	92.2	91.27
Kabupaten Magetan	95.57	94.58	92.78	98.09	92.63	94.21
Kabupaten Ngawi	89.89	88.74	88.19	96.22	88.71	90.17
Kabupaten Bojonegoro	89.24	91.3	90.69	94.52	89.75	91.58
Kabupaten Tuban	86.3	88.39	88.13	92.63	88.64	90.46
Kabupaten Lamongan	93.92	91.45	91.66	97.82	93.45	93.87
Kabupaten Gresik	97.54	97.38	95.98	100	96.56	96.77
Kabupaten Bangkalan	85.27	86.67	82.91	90.31	86.79	89.25
Kabupaten Sampang	77.93	78.03	75.49	85.83	84.55	80.37
Kabupaten Pamekasan	88.27	86.67	86.75	87.99	89.43	88.8
Kabupaten Sumenep	84.37	80.66	79.31	85.09	83.23	85.55
Kota Kediri	97.04	98.37	98.15	98.41	97.65	97.78
Kota Blitar	95.67	97.79	97.65	97.24	97.53	98.18
Kota Malang	97.45	98.3	98.17	96.76	98.56	98.31
Kota Probolinggo	95.57	93.69	92.65	100	95.7	96.45
Kota Pasuruan	98.52	97.38	96.69	97.7	97.6	97.11
Kota Mojokerto	97.44	98.49	97.45	100	97.94	98.08
Kota Madiun	96.05	98.64	96.4	93.85	98.96	98.15
Kota Surabaya	97.04	98.47	98.27	98.32	98.89	98.9
Kota Batu	94.79	97.8	96.95	100	97.81	97.85
Jawa Timur	92.23	92,30	91,59	93,87	92,56	92,99

Berdasarkan data diatas Dapat dilihat bahwa prosentase tingkat pendidikan dari data angka melek huruf Kabupaten/Kota di Jawa Timur cenderung berfluktuasi dalam jangka waktu tertentu. Secara keseluruhan tingkat pendidikan Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 senilai 92,23% dan 92,30%, sedangkan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 91,59%, mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 sebesar 93,87% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 92,56% pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 92,99%. Kota Surabaya menjadi wilayah yang memiliki angka pendidikan melek huruf tertinggi di Provinsi Jawa Timur di tahun 2019 yaitu sebesar 98,90%. Sementara itu wilayah dengan tingkat pendidikan pada angka melek huruf yang rendah di Provinsi Jawa Timur berada pada wilayah Kabupaten Sampang sebesar 75,49% pada tahun 2016.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Deskriptif Pendidikan

	X2
Mean	721783.8
Median	721805.0
Maximum	740796.0
Minimum	704637.0
Std. Dev.	10468.55

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel Pendidikan. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data

penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 6 tahun mulai dari 2014-2019. Rata-rata dari presentasinya sebesar 721783.8 dengan standart deviasi senilai 10468.55. Prosentase maksimum sebesar 740796.0. dan untuk presentase minimumnya sebesar 704637.0.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Di Indonesia sendiri terdapat 2 jenis PDRB yang diberlakukan, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) dan PDRB atas dasar harga konstan (riil). Dibawah ini telah disajikan data PDRB atas dasar Harga Konstan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.

**Tabel 4.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2014-2019**

No.	Kabupaten/Kota Jawa Timur	PRDB Provinsi Jawa Timur (Persen)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kabupaten Pacitan	5,21	5,10	5,21	4,98	5,51	5,08
2	Kabupaten Ponorogo	5,21	5,25	5,29	5,10	5,31	5,01
3	Kabupaten Trenggalek	5,28	5,03	5,00	5,02	5,03	5,08
4	Kabupaten Tulungagung	5,46	4,99	5,02	5,08	5,21	5,32
5	Kabupaten Blitar	5,02	5,06	5,08	5,07	5,10	5,12
6	Kabupaten Kediri	5,32	4,88	5,02	4,90	5,08	5,07
7	Kabupaten Malang	6,01	5,27	5,30	5,43	5,56	5,50
8	Kabupaten Lumajang	5,32	4,62	4,70	5,05	5,02	4,77
9	Kabupaten Jember	6,21	5,36	5,23	5,11	5,23	5,31
10	Kabupaten Banyuwangi	5,72	6,01	5,38	5,45	5,84	5,55
11	Kabupaten Bondowoso	5,05	4,95	4,97	5,03	5,10	5,29

12	Kabupaten Situbondo	5,79	4,86	5,00	5,07	5,47	5,45
13	Kabupaten Probolinggo	4,90	4,76	4,77	4,46	4,47	4,56
14	Kabupaten Pasuruan	6,74	5,38	5,44	5,72	5,79	5,83
15	Kabupaten Sidoarjo	6,44	5,24	5,51	5,80	6,02	5,99
16	Kabupaten Mojokerto	6,45	5,65	5,49	5,73	5,88	5,81
17	Kabupaten Jombang	5,42	5,36	5,40	5,36	5,44	5,06
18	Kabupaten Nganjuk	5,10	5,18	5,29	5,26	5,39	5,36
19	Kabupaten Madiun	5,34	5,26	5,27	5,42	5,10	5,42
20	Kabupaten Magetan	5,10	5,17	5,31	5,09	5,22	5,04
21	Kabupaten Ngawi	5,82	5,08	5,21	5,07	5,21	5,05
22	Kabupaten Bojonegoro	2,29	4,22	4,56	6,25	4,40	6,34
23	Kabupaten Tuban	5,47	4,89	4,90	4,98	5,17	5,14
24	Kabupaten Lamongan	6,30	5,77	5,86	5,50	5,45	5,44
25	Kabupaten Gresik	7,04	6,61	5,49	5,83	5,97	5,41
26	Kabupaten Bangkalan	7,19	3,66	4,66	3,56	4,22	4,03
27	Kabupaten Sampang	0,08	4,08	6,17	4,69	4,56	4,62
28	Kabupaten Pamekasan	5,62	5,32	5,35	5,04	5,46	4,92
29	Kabupaten Sumenep	6,23	3,27	3,56	3,63	3,63	4,14
30	Kota Kediri	5,85	5,36	5,54	5,14	5,43	5,47
31	Kota Blitar	5,88	5,68	5,76	5,78	5,83	5,84
32	Kota Malang	5,80	5,61	5,61	5,69	5,72	5,73
33	Kota Probolinggo	5,93	5,86	5,88	5,88	5,94	5,94
34	Kota Pasuruan	5,70	5,53	5,46	5,47	5,54	5,56
35	Kota Mojokerto	5,83	5,74	5,77	5,65	5,80	5,75
36	Kota Madiun	6,62	6,15	5,90	5,93	5,96	5,69
37	Kota Surabaya	6,96	5,97	6,00	6,13	6,20	6,10
38	Kota Batu	6,90	6,69	6,61	6,56	6,50	6,52
Total 38 Kabupaten/Kota		-	5,73	6,00	5,73	5,63	5,51
PDRB Provinsi Jawa Timur		6,08	5,44	5,57	5,46	5,50	5,52

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Berdasarkan data PDRB pada tabel diatas Jawa Timur tahun 2014-2019 dari BPS diatas menunjukkan bahwa PDRB baik Kabupaten maupun Kota di Jawa Timur mengalami fluktuasi. Kota Surabaya dan kota Batu yang setiap tahunnya memiliki tingkat PDRB tinggi di Provinsi Jawa Timur. Dari tahun 2013-2019 diantaranya sebagai berikut : Kota Surabaya dengan 6,96%, 5,97%, 6,00%, 6,13%, 6,20%, 6,10%. Dan Kota Batu dengan 6,90%, 6,69%, 6,61%, 6,56%, 6,50%, 6,52%. Telah dibahas sebelumnya, bahwa PDRB berkaitan

dengan output yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Kota Surabaya dan Kota Batu mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi.

Disisi lain beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki PDRB cukup rendah dibandingkan daerah lain, yaitu kurang dari 5,00% setiap tahunnya. Wilayah-wilayah tersebut diantaranya kabupaten Probolinggo. Hal ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan Kota Surabaya yang mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi, Kabupaten Probolinggo masih tergolong rendah tingkat produktifitasnya (barang dan jasa yang dihasilkan masih sedikit).

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Deskriptif PDRB

	X3
Mean	5.342902
Median	5.360000
Maximum	7.190000
Minimum	0.080000
Std. Dev.	0.740057

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel PDRB. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 6 tahun mulai dari 2014-2019. Rata-rata dari presentasenya sebesar 5.342902 dengan standart deviasi

senilai 0.740057. Prosentase maksimum sebesar 7190000 dan untuk presentase minimumnya sebesar 0,080000.

5. Upah Minimum Kerja (UMK)

Upah merupakan imbalan yang didapat bagi para pekerja dari atasannya atas apa yang dia kerjakan., Para pengusaha menjadikan upah minimum sebagai tolak ukur dalam menentukan upah riil kepada karyawannya. Upah minimum terbagi atas upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/ Kota (UMK) dan upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten /kota. Oleh karena itu, penetapan upah minimum satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda, tergantung kondisi perekonomian wilayah tersebut, produktivitas hingga kebutuhan hidup layak masyarakatnya. Dibawah ini adalah data upah minimum kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.

Tabel 4.9 Upah Minimum Kerja (UMK)

Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2014-2019

No.	Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Jumlah UMK Provinsi Jawa Timur					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kabupaten Bangkalan	1102000	1267300	1405000	1530655	1663975	1801406
2	Kabupaten Banyuwangi	1240000	1426000	1599000	1730918	1881680	2132779
3	Kabupaten Blitar	1000000	1260000	1340000	1520913	1645146	1801406
4	Kabupaten Bojonegoro	1140000	1311000	1462000	1582615	1720461	1858613
5	Kabupaten Bondowoso	1105000	1270750	1411000	1533903	1667505	1801406
6	Kabupaten Gresik	2195000	2707500	3042500	3293506	3580370	3867874
7	Kabupaten Jember	1270000	1460500	1629000	1763393	1916984	2170917
8	Kabupaten Jombang	1500000	1725000	1924000	2082730	2264136	2445945
9	Kabupaten Kediri	1135000	1305250	1456000	1576120	1713400	1850986
10	Kabupaten Lamongan	1220000	1410000	1573000	1702773	1851084	2233641
11	Kabupaten Lumajang	1120000	1288000	1417000	1555553	1691041	1826831
12	Kabupaten Madiun	1045000	1201750	1374000	1450550	1576893	1763267

13	Kabupaten Magetan	1000000	1150000	1283000	1388848	1509816	1763267
14	Kabupaten Malang	1635000	1882250	2188000	2272170	2574807	2668420
15	Kabupaten Mojokerto	2050000	2695000	3030000	3279975	3565661	3851983
16	Kabupaten Nganjuk	1131000	1265000	1437000	1527408	1660445	1801406
17	Kabupaten Ngawi	1040000	1196000	1350000	1444055	1569832	1763267
18	Kabupaten Pacitan	1000000	1150000	1283000	1338848	1509816	1763267
19	Kabupaten Pamekasan	1090000	1209900	1397000	1461375	1588661	1763267
20	Kabupaten Pasuruan	2190000	2700000	3037500	3288094	3574487	3861518
21	Kabupaten Ponorogo	1000000	1150000	1283000	1388848	1509816	1763267
22	Kabupaten Probolinggo	1357750	1556800	1736000	1879220	2042900	2137864
23	Kabupaten Sampang	1120000	1243200	1420000	1501428	1632202	1763267
24	Kabupaten Sidoarjo	2190000	2705000	3040000	3290800	3577429	3864696
25	Kabupaten Situbondo	1071000	1231650	1394000	1487355	1616904	1763267
26	Kabupaten Sumenep	1090000	1253500	1394000	1513335	1645146	1801406
27	Kabupaten Trenggalek	1000000	1150000	1283000	1388848	1509816	1763267
28	Kabupaten Tuban	1370000	1575500	1757000	1901953	2067613	2333641
29	Kabupaten Tulungagung	1107000	1275050	1414000	1537150	1671036	1805219
30	Kota Batu	1580037	1817000	2026000	2193145	2384168	2575616
31	Kota Blitar	1000000	1250000	1340000	1509005	1640439	1801406
32	Kota Kediri	1165000	1339750	1494000	1617255	1758118	1850986
33	Kota Madiun	1066000	1250000	1387000	1509005	1576893	1801406
34	Kota Malang	1587000	1882250	2099000	2272167	2470073	2781564
35	Kota Mojokerto	1250000	1437500	1603000	1735248	1886388	2263665
36	Kota Pasuruan	1360000	1575500	1757000	1901953	2067613	3861518
37	Kota Probolinggo	1250000	1437500	1603000	1735248	1886388	2137864
38	Kota Surabaya	2200000	2710000	3045000	3296213	3583313	3871052
	Jawa Timur	1000000	1000000	-	1388000	1508894	1630059

Sumber: Disnaker Provinsi Jawa Timur²

Berdasarkan tabel data UMK Jawa Timur dari BPS pada tahun 2014-2019 diatas. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya upah minimum Kabupaten/ Kota di Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan. Kota Surabaya menjadi kota yang memiliki upah minimum tertinggi di Jawa Timur mencapai Rp. 3.871.052 juta di tahun 2019. Kemudian, diikuti oleh Kota Gresik yang memiliki upah minimum Rp. 3.867.874 juta di tahun 2019. Dimana kedua kota tersebut memiliki tingkat produktifitas tenaga kerja sangatlah tinggi.

² Disnaker Provinsi Jawa Timur

Hal tersebut juga terlihat banyaknya perusahaan, pabrik-pabrik, hingga industri besar yang berdiri di kedua kota tersebut.

Lain halnya dengan Kabupaten Magetan, kabupaten tersebut menjadi wilayah yang memiliki UMK yang paling rendah dibanding wilayah-wilayah lainnya di Jawa Timur, terutama tahun 2013 UMK hanya senilai Rp. 86.6250. padahal UMK Kabupaten Magetan sudah mengalami peningkatan tiap tahunnya. Di tahun 2019, beberapa wilayah memiliki UMK yang sama, yaitu senilai Rp. 1.763.267 juta di tahun 2019. Wilayah-wilayah tersebut diantaranya Kabupaten Pacitan, Kabupate Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Magelang.

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Deskriptif UMK

	X4
Mean	1788019.
Median	1601000.
Maximum	3871052.
Minimum	1000000.
Std. Dev.	659329.0

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel UMK. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 6 tahun mulai dari 2014-2019. Rata-rata dari presentasinya sebesar 1788019 dengan standart

deviasi senilai 659329.0. Prosentase maksimum sebesar 3871052 dan untuk presentase minimumnya sebesar 1000000.

C. Penelitian Data

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi akibat dari adanya kolaborasi antara dua atau lebih variabel bebas. Model regresi variabel dapat dikatakan baik jika tidak mengandung multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas data yakni apabila skor statistik $> 0,80$, maka H_0 diterima, dengan kata lain model regresi variabel yang dimiliki ada multikolinieritas. Sebaliknya, jika skor statistik $< 0,8$, maka H_0 ditolak, dengan kata lain model regresi variabel yang dimiliki tidak ada multikolinieritas.

Berikut ini tabel hasil Uji Multikolinieritas yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel mengandung multikolinieritas ataukah tidak :

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.018626	-0.000738	0.438720
X2	0.018626	1.000000	-0.040658	-0.022056
X3	-0.000738	-0.040658	1.000000	0.271755
X4	0.438720	-0.022056	0.271755	1.000000

sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil Uji Multikolinearitas di atas menghasilkan nilai correlation dari masing-masing variabel x penelitian menunjukkan semua skor berada di bawah 0,80 ($< 0,80$). Yang artinya H_0 ditolak. Sehingga hasil tersebut memperlihatkan bahwa model regresi variabel yang dimiliki tidak mengandung multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Penentuan Model

1) Uji Chow

Untuk menentukan model yang paling cocok diantara *model fixed effect* atau *commont effect* dilakukanlah uji chow (*chow test*). Dengan dasar pengambilan keputusan, apabila probabilitasnya $< 0,5$ maka model yang paling cocok adalah *fixed effect* maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sementara model *common effect*, apabila probabilitasnya $> 0,5$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut ini hasil uji Chow yang telah dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.12 Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.559550	(37,182)	0.0000

sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Hasil uji Chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* sebesar ($0,0000 < 0,05$) kurang dari

alpha , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dari hasil pengujian chow diperoleh yang menunjukkan bahwa model yang cocok digunakan adalah *fixed effect* sebagai sebuah penelitian. Seusai melakukan uji chow, dilanjutkan melakukan uji hausman untuk menentukan model yang manakah yang cocok digunakan , antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

2) Uji Husman (*Husman Test*)

Setelah melakukan uji chow, sekarang dilakukanlah uji hausman yaitu uji yang digunakan untuk memilih model yang cocok diantara model *fixed effect* atau *random effect*. Dasar pengambilan keputusannya yakni apabila probabilitas chi squarenya $>$ alpha 5 % , maka yang dipilih adalah model *random effect*.. Dan apabila probabilitas chi square $<$ alpha 5% , maka model yang cocok untuk dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.13 Uji Hausman Test

S Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
u Cross-section random	24.215267	4	0.0001

umber : Hasil output Eviews 10, 2021

Hasil Uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas cross section random sebesar $(0,0001 < 0,05)$ kurang dari nilai alpha , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berarti model yang paling cocok digunakan adalah *fixed effect*. Karena hasil antara uji chow dan

uji hausman menunjukkan bahwa model *fixed effect* merupakan uji yang tepat untuk penelitian. Maka, analisis untuk menentukan estimasi regresi data panel tidak perlu lagi dilanjutkan ke uji *langrange multiplier*.

b. Uji Pembentukan Model

Berdasarkan dari hasil pengujian estimasi model data panel yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, dapat disimpulkan bahwasanya model yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga untuk penelitian Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, PDRB dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019 ini model yang akan digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Berikut ini merupakan tabel hasil estimasi model regresi yang telah dilakukan untuk *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.14 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.552141	9.741688	-0.980543	0.3281
X1	1.25E-05	7.02E-06	1.775441	0.0775
X2	3.00E-06	8.20E-06	0.365445	0.7152
X3	-0.010391	0.150588	-0.069001	0.9451
X4	-8.22E-07	3.20E-07	-2.570762	0.0109

sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Berdasarkan dari tabel hasil estimasi *Fixed Effect Model* di atas diperoleh model persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 9.552141 + 1,25 X_1 + 3,00 X_2 - 0.010391 X_3 - 8,22 X_4 + e$$

Koefisien dengan intepretasinya :

- a. Apabila Jumlah Penduduk naik 1, maka variabel tingkat pengangguran terbuka akan naik 1,25 (hubungan positif)
- b. Apabila Pendidikan naik 1, maka variabel tingkat pengangguran terbuka akan naik 3,00 (hubungan positif)
- c. Apabila PDRB kabupaten/kota naik 1, maka variabel tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 0,010391 (hubungan negatif)
- d. Apabila UMK naik 1, maka variabel variabel tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 8,22 (hubungan negatif)

Dimana:

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Pendidikan

X3 = PDRB

X4 = UMK

c. Kebaikan Model

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menjelaskan besarnya perubahan dari variabel terikatnya yang dapat dijabarkan oleh variabel bebasnya seberapa besar perubahan (kontribusi). Hasil tersebut akan digunakan untuk menjabarkan kebaikan dari model regresi dalam memperkirakan variabel terikatnya. Hal ini berkaitan dengan seberapa terpengaruhnya variabel Y terhadap variabel X. Semakin tinggi nilai koefisien determinan selaras pula dengan

kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat yang makin baik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat atau tidak bisa dilihat sebagai berikut, jika nilai $R^2 = 0$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak bisa dijelaskan. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 1$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan

Berikut ini hasil Uji *Adjusted R Square* yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat atau tidaknya:

Tabel 4.15 Uji R Square

R-squared	0.890910
Adjusted R-squared	0.776225

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil uji *Adjusted Square* (R^2) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Adjusted Square* sebesar 0,776225 yang mana hasil tersebut mendekati angka 1 ($R^2 = 1$). Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh atas variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan. Yang artinya variabel terikat dapat dijelaskan melalui variabel bebas. Nilai probabilitas pada R-squared sebesar 0,890910. Sementara nilai probabilitas *Adjusted R-Squared* sebesar 0,776225. Dengan demikian, melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-

variabel yang ada di penelitian ini meliputi variabel jumlah penduduk, Pendidikan, PDRB, dan UMK memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel tingkat pengangguran terbuka (variabel terikat) sebesar 0,776225.

d. Uji Simultan (F)

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel bebas kepada variabel terikat, apabila dilakukan secara bersama-sama. Untuk menentukan hal tersebut, maka ada prasyarat dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut : Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (α). Hal tersebut, maka hipotesis terbukti atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan bila dilakukan secara simultan dan memiliki pengaruh secara signifikan. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (α). Hal tersebut, maka hipotesis tidak terbukti Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima dan bila dilakukan secara simultan dan tidak ada pengaruh secara signifikan.

Dibawah ini tabel hasil Uji F yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat atau tidak :

Tabel 4.16 Uji F

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Berdasarkan uji simultan (F) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,000000 < 0,05$) kurang dari nilai alpha. Maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel

jumlah penduduk, Pendidikan, PDRB dan UMK secara simultan (secara bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2014-2019. Atau bisa dikatakan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

e. Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel secara personal, yaitu dengan menguji tiap variabel bebas tersebut kepada variabel terikat. Dasar untuk pengambilan keputusan: Apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau t-hitung $< t$ -tabel berarti hipotesa tidak terbukti, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Atau artinya x tidak berpengaruh dengan y secara signifikan. Apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau t-hitung $> t$ -tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial. Atau artinya x mempengaruhi y secara signifikan.

Dibawah ini tabel hasil Uji t yang telah dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak :

Tabel 4.17 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.552141	9.741688	-0.980543	0.3281
X1	1.25E-05	7.02E-06	1.775441	0.0775
X2	3.00E-06	8.20E-06	0.365445	0.7152
X3	-0.010391	0.150588	-0.069001	0.9451

X4	-8.22E-07	3.20E-07	-2.570762	0.0109
----	-----------	----------	-----------	--------

sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil Uji t dari data di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji t terhadap jumlah penduduk (X1)

H0: Jumlah penduduk tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

H1: Jumlah penduduk ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

Berdasarkan uji t diatas pada variabel jumlah penduduk (x1) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,0775 > 0,05$) lebih besar dari nilai alpha. Maka H0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2014-2019.

2) Pendidikan (X2)

H0: Pendidikan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

H1: Pendidikan ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

Berdasarkan uji t diatas pada variabel pendidikan (x2) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,7152 > 0,05$) lebih besar dari nilai alpha. Maka H0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2014-2019.

3) Uji t terhadap PDRB (X3)

H0: PDRB tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

H2: PDRB ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

Berdasarkan uji t pada variabel PDRB (X3) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,9451 > 0,05$) lebih besar dari nilai alpha. Maka H0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel PDRB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2014-2019.

4) Uji t terhadap UMK (X4)

H0: UMK ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

H3: UMK tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

Berdasarkan uji t pada UMK (X4) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0.0109 < 0,05$) lebih kecil dari nilai alpha. Maka dapat H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel UMK berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2014-2019.

3. Uji Asumsi Klasik Residual

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ditemukan atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4.18 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.4254
X1	0.2043
X2	0.6387
X3	0.8793
X4	0.9070

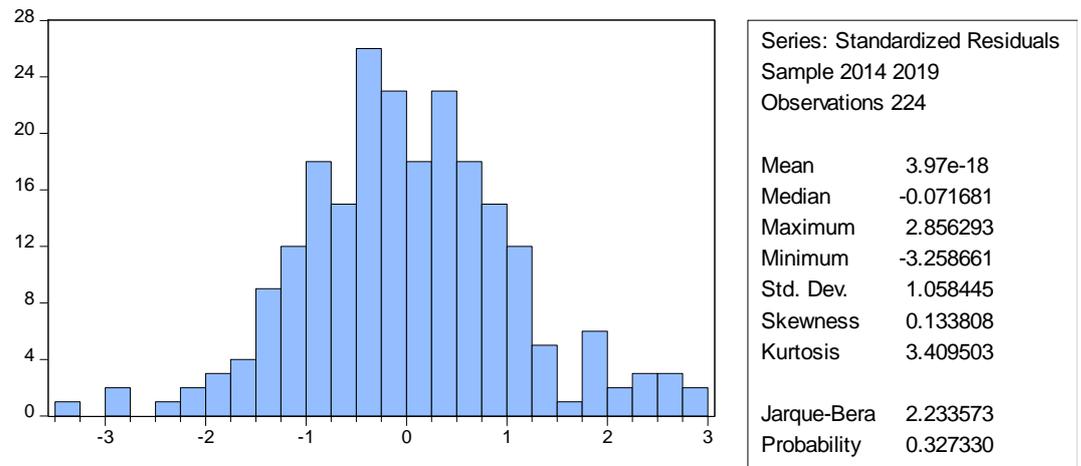
Sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas X1 sebesar ($0.2043 > 0,05$), X2 sebesar ($0.6387 > 0,05$), X3 sebesar ($0.8793 > 0,05$) dan X4 sebesar ($0.9070 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut hasilnya adalah H_0 diterima untuk semua variabel baik jumlah penduduk, Pendidikan, PDRB dan UMK. Sehingga dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa semua variabel X tidak mengandung heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan awal dari uji asumsi klasik, yang mana dalam pengujian ini bertujuan untuk mengamati apakah data yang akan diujikan itu berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai residualnya berdistribusi normal maka dikatakan model regresi yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yakni apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



sumber : Hasil output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0.327330 > 0,05$ (lebih besar dari alpha). Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.